

# Agenda Kegiatan

## Sosialisasi Penguatan Kapasitas Penerapan SNI 8998:2021 “Sarang Burung Walet Bersih” di Kabupaten Parigi Moutong, Sulawesi Tengah



Balai Besar Pengujian Standar Instrumen Veteriner (BBPSI Veteriner) bersama Badan Standardisasi Instrumen Pertanian (BSIP) Sulawesi Tengah mengadakan kegiatan “Penguatan Penerapan Standar SNI 8998:2021 Sarang Burung Walet Bersih” yang bertempat di Auditorium Kantor Bupati Parigi Moutong, Sulawesi Tengah. Acara ini merupakan wujud komitmen BSIP dalam mendukung penerapan standar nasional yang telah dirumuskan, dengan harapan agar SNI ini dapat diterapkan oleh masyarakat dan pemangku kepentingan terkait. Lebih dari 150 peserta hadir, termasuk perwakilan Badan Pendapatan Daerah (Bapenda), Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan, Asosiasi Burung Walet, pengusaha burung walet, penyuluh peternakan, serta kelompok pemerhati Sarang Burung Walet.

Acara dibuka oleh Kepala BBPSI Veteriner yang diwakili oleh Kepala Bagian Tata Usaha BBPSI Veteriner, Rudi Aksono, S.P. Dalam sambutannya, Beliau menyampaikan bahwa kegiatan ini merupakan bagian dari dukungan terhadap program Kabinet Merah Putih, yang berfokus pada swasembada pangan dan peningkatan gizi anak sekolah. Selain itu, diperkenalkan juga Komite Teknis (Komtek) 65-20 Kesehatan Masyarakat Veteriner yang bertugas merumuskan standar, termasuk SNI yang telah diterbitkan selama periode 2021-2024. Sosialisasi ini menjadi komitmen BSIP untuk memastikan standar yang dirumuskan dapat dikenal dan diterapkan oleh masyarakat dan pemangku kepentingan.

Sesi berikutnya diisi oleh Dr. drh. Hadri Latief, M.Si., anggota konseptor SNI 8998:2021 Sarang Burung Walet Bersih, dengan materi yang dimoderatori oleh Kepala BSIP Sulawesi Tengah, Dr. Femy Nor Fahmi, S.Pi., M.Si. Dalam paparannya, Dr. Hadri menjelaskan latar belakang, manfaat, dan dampak dari SNI ini. Menurutnya, standar ini sangat penting karena sarang burung walet memiliki nilai ekonomi tinggi, dan hampir 80% produknya diekspor. SNI ini bertujuan untuk menjamin produk sarang burung walet yang aman dan higienis, meningkatkan daya saing di pasar domestik dan internasional, serta meningkatkan kualitas kesehatan konsumen. Manfaat penerapan SNI ini antara lain meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap kualitas dan keamanan produk, mempermudah pemasaran baik di dalam negeri maupun luar negeri, dan menjamin keberlanjutan usaha peternakan walet.

Selain itu, Dr. Hadri menekankan pentingnya penerapan SNI 8998:2021 dalam menjamin mutu sarang burung walet bersih dan meningkatkan daya saing produk lokal di pasar domestik dan internasional. Sesi ini diakhiri dengan sesi tanya jawab yang interaktif.

Materi kedua dalam kegiatan ini disampaikan oleh seorang anggota Asosiasi Pengusaha Sarang Burung Walet Kabupaten Parigi Moutong, yang berbagi pengalaman dalam usaha burung walet, termasuk tantangan dan manfaat dalam menerapkan SNI.

Diharapkan sosialisasi ini dapat mendorong penerapan SNI di sektor komoditas ekspor, khususnya dalam pengembangan sarang burung walet, guna menciptakan produk yang aman, sehat, berkualitas, dan memenuhi standar nasional.